



Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage terhadap Manajemen Laba

Tantia Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Gresik

tyatantiandut@gmail.com

Muhammad Aufa

Universitas Muhammadiyah Gresik

aufa@umg.ac.id

Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

Abstract *This study aims to analyze the effect of accounting conservatism and leverage on earnings management. The population of this study are manufacturing companies in the food and beverage consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2022 period. The sample of this research is 84 samples selected based on purposive sampling technique. This study uses a quantitative method with secondary data sources in the form of a complete annual financial report of the company. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that the leverage variable has a negative and significant effect on earnings management. Meanwhile, the accounting conservatism variable has no effect on earnings management.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Management.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan leverage terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Sampel penelitian ini sebanyak 84 sampel yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Leverage, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan menggunakan standar akuntansi dalam prinsip perhitungannya. Meskipun perusahaan bebas memilih metode pengelolaan yang digunakan. Hal ini untuk mempermudah penyesuaian antara metode perhitungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi (Sari, 2019). Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, pelaporan Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek tanggung jawab perusahaan yang penting dan memberikan manfaat signifikan bagi mereka yang membutuhkan, dengan begitu perusahaan harus menggunakan prinsip akuntansi sesuai standart yang berlaku secara umum karena banyak orang yang salah mengartikan cara menyajikan laporan keuangan perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi digunakan untuk mengalami modifikasi terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan. Permasalahan ini sering disebut dengan istilah earnings management atau dapat diterjemahkan pula sebagai manajemen laba. Manajemen laba sendiri merupakan keinginan atau kemampuan untuk mengendalikan pembukuan yang ada oleh manajemen sebagai upaya untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

Konservatisme adalah salah satu prinsip panduan dari proses pelaporan keuangan. Menurut Savitri, (2016) tradisionalisme adalah pedoman yang bijaksana dalam pembukuan yang mengharuskan organisasi untuk tidak terburu-buru mensurvei sumber daya dalam untung dan rugi karena mungkin ada kerugian dan kewajiban. Ketika perusahaan menerapkan prinsip ini, maka hasil prinsip akuntansi mencerminkan peningkatan aset atau laba dan utang. Akibatnya, pemberi pinjaman tidak perlu khawatir tentang risiko laporan keuangan yang mencerminkan berita buruk dan kekayaan bersih neraca secara tepat waktu (E. Savitri, 2016).

Konservatisme menjadi prinsip akuntansi yang akibatnya, rasio laba terhadap nilai cenderung rendah dan rasio biaya terhadap utang menjadi tinggi. Laba yang dilaporkan terlalu rendah (*understatement*) artinya, mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan biaya sering terjadi karena adanya konservatisme. Dalam paradigma konservatisme akuntansi, kita seringkali menyaksikan perlambatan pengakuan pendapatan dan penundaan percepatan pengakuan biaya yang berpotensi terjadi. Terbukti dari beberapa hasil penelitian Prabaningrat & Widanaputra, (2015) dan Septiana & Tarmizi, (2015). Penelitian ini membongkar fakta bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan mempengaruhi pelaksanaan strategi manajemen laba sedangkan hasil penelitian Surianti et al., (2021) penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh konservatisme akuntansi.

Rasio leverage terbukti sebagai faktor krusial yang mampu mengendalikan dinamika manajemen laba. Leverage, sebagai instrumen penting bagi perusahaan guna meningkatkan laba, menjadi tolok ukur esensial dalam analisis perilaku manajemen laba. Menurut Astuti et al., (2017) Leverage adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh melalui utang untuk meningkatkan kapitalisasinya.

Dari uraian sebelumnya, terungkap adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya tentang dampak variabel konservatisme akuntansi dan leverage terhadap pengelolaan laba. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dengan mengambil judul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage terhadap Manajemen Laba".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Menurut Scott, (2012) Theory Agency adalah konsep yang menggambarkan hubungan yang terjalin antara prinsipal dan agen dalam rangka mengelola perusahaan dengan lebih efektif.. Dalam konteks ini, Teori Keagenan bertransformasi menjadi sebuah kesepakatan yang mengikat antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham perusahaan sebagai prinsipal.

Teori agency membahas permasalahan yang muncul antara principal dan agent karena perbedaan tujuan atau keinginan. Kondisi ini dapat terjadi karena pimpinan tidak mengetahui kegiatan tersebut. Misalnya, pemimpin bisnis mungkin ingin memiliki keinginan untuk memasuki pasar baru. Untuk mencapai pertumbuhan masa depan dan pendapatan yang lebih tinggi, profitabilitas jangka pendek perusahaan akan dikorbankan. Namun, rancangan tersebut tersembunyi dari para pemegang saham karena mereka menghendaki pengembangan modal yang cepat pada waktu itu (Wibisono & Fuad, 2019).

2. Manajemen Laba

Proses standar yang ditentukan dengan istilah manajemen laba. Tujuan dalam praktik ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberi manajemen keamanan finansial. Hal ini dilakukan semata-mata untuk melayani kepentingan manajemen, dan hal itu dilakukan dengan mengeksploitasi kelemahan yang melekat dalam peraturan yaitu *General Accepted Accounting Principles* (Prabaningrat & Widanaputra, 2015). Manajemen laba tidak dapat diterapkan secara terpisah dari

masalah keagenan. Masalah organisasi (*office issues*) adalah kondisi yang tidak disesuaikan antara kepentingan supervisor (spesialis) dan investor (administrator) sehingga terjadi *income of board rehearsal*.

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi mengemban prinsip kehati-hatian (*prudent reaction*) guna memperhatikan sepenuhnya ketidakpastian dan risiko yang melekat pada lingkungan bisnis, guna menjamin bahwa perusahaan telah mengantisipasi dengan seksama (Fitranita, 2019). Prinsip konservatisme digunakan sebagai metode yang mengakui, mengukur, dan melaporkan dengan cermat nilai aset yang bernilai tinggi, kewajiban yang konservatif, serta pendapatan yang konservatif dan beban yang rendah dalam laporan keuangan.

4. Leverage

Leverage adalah indikator yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang. Rasio leverage memiliki peran krusial dalam mengevaluasi tindakan manajerial dalam pengelolaan laba secara ilmiah (Astuti et al., 2017). Tingkat leverage yang diadopsi oleh perusahaan dapat memiliki implikasi yang mendalam terhadap profitabilitas dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Konservatisme akuntansi, sebagaimana dikupas oleh teori keagenan, merujuk pada seleksi metode akuntansi yang menghasilkan pendapatan serta nilai yang lebih konservatif atau mengerek biaya serta kewajiban ke level yang lebih tinggi. Penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan manajemen, karena bertujuan untuk membatasi potensi peningkatan laba yang ditahan.

Beberapa penelitian telah meneliti keterkaitan antara konservatisme akuntansi dan praktik manajemen laba memiliki hubungan yang saling berpengaruh satu sama lain. Penelitian Prabaningrat & Widanaputra, (2015) dan Septiana & Tarmizi, (2015) temuan mereka juga menunjukkan bahwa adanya dampak yang signifikan dari konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Walaupun demikian, terdapat pandangan yang bertentangan yang muncul dalam studi yang dilakukan oleh Surianti et al., (2021) dengan memfokuskan perhatian pada kerumitan keterkaitan antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba, penelitian ini mengemukakan hasil menarik bahwa praktik manajemen laba ternyata tidak terpengaruh secara

signifikan oleh konservatisme akuntansi. Temuan ini memberikan dorongan untuk melanjutkan penelitian dan meningkatkan pemahaman melalui pengujian hipotesis yang lebih rinci dan komprehensif.

H1: Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

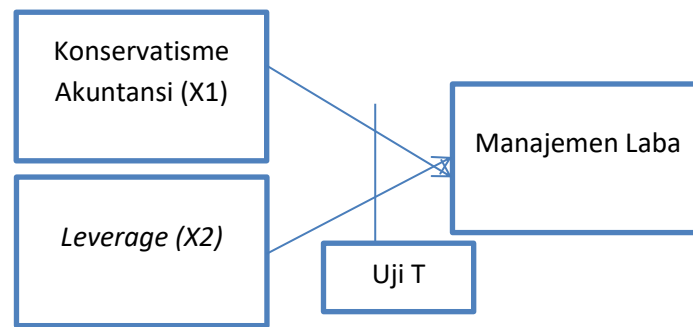
Konsep leverage, yang tercermin dalam teori keagenan, mengungkapkan potensi konflik yang membara antara prinsipal (pihak pemegang saham) dan agen (manajer), yang sering kali timbul dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban utang. Prinsipal umumnya menginginkan tingkat utang yang lebih rendah, karena utang yang tinggi dapat berdampak buruk pada manajemen laba (Astuti et al., 2017).

Peneliti telah melakukan pengujian terhadap hubungan antara tingkat hutang dan praktik akuntansi diskresioner dalam rangka memperoleh pemahaman mengenai kausalitas yang mungkin terdapat antara rasio leverage dan pengelolaan laba. Cinthya et al., (2022) dan Agustia & Suryani, (2018) ditemukan bukti yang meyakinkan mengenai pengaruh signifikan leverage terhadap praktik manajemen laba. Namun, menghasilkan hasil yang bertentangan seiring dengan temuan Gunawan et al., (2015), Suhartanto, (2015) dan Amalia et al., (2019), hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat Keterkaitan penting antara leverage dan manajemen laba terlihat jelas. Akan tetapi, temuan paradoks ini menyoroti kompleksitas yang menyertai hubungan leverage dan manajemen laba. Dalam konteks organisasi, pemahaman yang mendalam tentang dampak leverage terhadap manajemen laba menjadi sangat penting dalam mengatasi konflik keputusan keuangan antara agen dan prinsipal. Karena itu, pemahaman tentang dampak leverage terhadap manajemen laba memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Disimpulkan bahwa dalam pembahasan diatas melalui hipotesis :

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Kerangka Penelitian

Skema kerangka berpikir pada penelitian “ Pengaruh konservatisme akuntansi dan leverage terhadap manajemen laba ”.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Sampel dalam penelitian diseleksi dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 4 (empat) tahun dari tahun 2019 sampai sampai tahun 2022.
2. Menggunakan pelaporan keuangan dalam rupiah.
3. Sampel dibatasi dengan laba positif.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2022.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2019-2022. Sumber data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, IDX Statistics, dan website IDX : <http://www.idx.co.id>

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba

Model Jones yang dimodifikasi telah digunakan dalam penelitian manajemen laba. Menurut Sulistiyanto, (2008) dalam Agustia & Suryani, (2018), berdasarkan pengamatan empiris, nilai provisi bebas mampu bervariasi antara nol, positif, ataupun

negatif. rumus perhitungan manajemen laba dengan menggunakan metode akrual bebas adalah sebagai berikut:

Langkah I

Menggelar perhitungan akumulasi total perusahaan I selama periode t dengan mengaplikasikan rumus:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Estimasi total akumulasi nilai dengan menerapkan analisis regresi linier berganda seperti berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah II

Dari persamaan regresi yang tercantum di atas, kami dapat mengkomputasi NDA (*non discretionary*) dengan menginjeksikan kembali nilai-nilai koefisien beta (β) sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah III

Selanjutnya, dapat dilakukan perhitungan *discretionary accruals* dengan cara sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

- ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi dengan pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- PPE_{it} : Property, pabrik dan peralatan perusahaan *i* dalam periode tahun *t*
- ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- ε : error
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

2. Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme Givoly, yaitu akrual operasi, yang timbul dari aktivitas operasional entitas bisnis, dan akrual non-operasi, yang terjadi di luar hasil operasional (Gusmiarni & Alisa, 2022). Menurut Model Givoly & Hayn, (2000) konservatisme diukur berdasarkan besarnya akrual perusahaan. Tingkat akrual yang lebih rendah mengindikasikan pendekatan atas praktik akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, guna mengetahui tingkat konservatisme menggunakan pengukuran Model Givoly & Hayn, (2000) dengan rumus:

$$CONNAC = ((NI_{it} + DEP - CFO) \times (-1)) / TA$$

Keterangan :

- CONNAC : Tingkat konservatisme perusahaan *i* pada waktu *t*
- NI_{it} : Laba sebelum extraordinary items ditambah depresiasi
- CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi
- TA : Total Aset

3. Leverage

Tingginya rasio leverage menunjukkan adanya ketergantungan yang lebih signifikan terhadap pembiayaan utang, yang berpotensi meningkatkan kerentanan keuangan perusahaan. Namun, apabila dikelola dengan efektif, situasi tersebut juga dapat menghasilkan peluang keuntungan yang lebih besar (Latifah, 2015). Perhitungan rasio *leverage* dihitung menggunakan rumus (DAR) yang dijelaskan oleh Roskha, (2017):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

D. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Beranda

Hipotesis dirumuskan berdasarkan hasil analisis statistik, khususnya regresi berganda, yang memungkinkan pengujian hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Setelah tahap pengujian sebelumnya, penting untuk menilai model regresi untuk menentukan keberadaan dan tingkat pengaruh variabel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{CONACC} + \beta_2 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Manajemen laba
A	: Nilai konstanta
β_1	: Koefisien regresi variable konservatisme akuntansi
β_2	: Koefisien regresi variable leverage
CONNAC	: Konservatisme akuntansi
Lev	: Leverage
ε	: Error atau variable diluar model

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2019-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah rincian pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Populasi : Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman	42
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut 2019-2022	8
3	Perusahaan yang tidak menggunakan laporan keuangan dalam rupiah	1
4	Perusahaan yang tidak menggunakan sampel laba positif 2019-2022	12
Total perusahaan memenuhi kriteria sampel		21
Tahun pengamatan		4
Total sampel yang digunakan 4 tahun pengamatan		84

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2023

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
x1	84	-.19	.22	-.0082	.07029
x2	84	.10	.68	.3517	.15361
y	84	-23.75	10.78	-.0917	3.14885
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh informasi terkait deskripsi umum data penelitian ini dengan sampel penelitian sebanyak 84 data. Informasi yang dapat disajikan adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen Y yakni manajemen laba diketahui memiliki nilai maksimum sebesar 10,78 dan nilai minimum sebesar -23,75. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar -0.0917 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 3,14885.

2. Variabel independen X1 yakni konservatisme akuntansi mendapatkan nilai maksimum sebesar 0,22 dan nilai minimum sebesar -0,19. Sedangkan nilai mean atau rata-rata -0,0082 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,07029.
3. Variabel independen X2 yakni *leverage* mendapatkan nilai maksimum sebesar 0,68 dan nilai minimum sebesar 0,10. Sedangkan nilai mean dan rata-rata sebesar 0,3517 dengan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,15361.
2. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63574007
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.056
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini telah menyebar secara normal. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil uji statistik nonparametrik one sample Kolmogrov-Smirnov yang memperoleh nilai Asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 dimana pada penelitian ini didapatkan nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,200.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

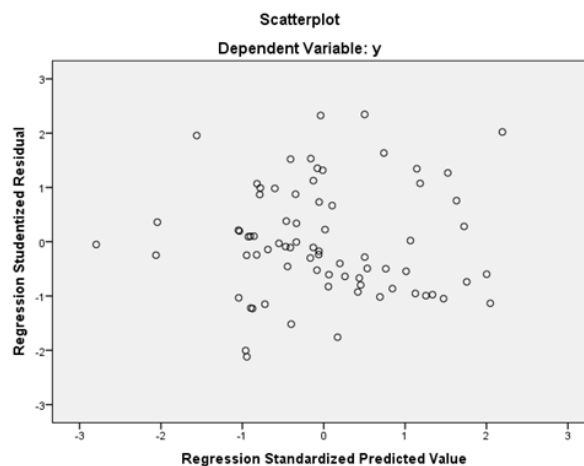
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	1.000	1.000
	x2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinieritas ditabel 4. diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dari SPSS yang ditunjukkan pada gambar 2 Diatas menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas melalui pola gambar scatterplot yang diperoleh menunjukkan bahwa pola data tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan model regresi yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.072	.64451	1.924

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai $du(1,6802) < DW(1,924) < 4-du(2,3198)$.

6. Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.457	.196		2.338	.022
	x1	-2.317	1.319	-.197	-1.756	.083
	x2	-1.084	.497	-.244	-2.182	.032

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 6 yang tertera diatas, maka persamaan linier regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} : 0,457 - 2,317 - 1,084 + \epsilon$$

Dari hasil yang didapatkan nilai koefisien regresi diatas yang telah dirumuskan dalam model regresi linier berganda, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0,457 bermakna bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini (konservatisme akuntansi dan *leverage*) diasumsikan sama dengan 0, maka manajemen laba akan memiliki nilai sebesar 0,457.
2. Nilai koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi (X1) bernilai $-2,317$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan

manajemen laba sebesar -2,317 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.

3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X2) bernilai -1,084. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan, maka menurunkan manajemen laba sebesar -1,084 dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.

7. Uji Parsial T (Uji T)

**Tabel 7 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.457	.196		2.338	.022
x1	-2.317	1.319	-.197	-1.756	.083
x2	-1.084	.497	-.244	-2.182	.032

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konservatisme akuntansi sebesar 0.083 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X1 konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu manajemen laba. Kemudian untuk nilai *leverage* yakni sebesar 0,032 dimana jumlah tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X2 *leverage* berpengaruh pada variabel Y yakni manajemen laba.

8. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.221	2	1.610	3.877	.025 ^b
	Residual	29.908	72	.415		
	Total	33.129	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.12 yakni nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,025 dimana probabilitas kurang dari 0,05 sesuai ketentuan, maka seluruh variabel X atau independen yakni konservatisme akuntansi dan *leverage* secara bersamaan mempengaruhi variabel Y atau dependen yakni manajemen laba.

9. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.072	.64451	1.924

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 yang ditampilkan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yakni sebesar 0,072 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X atau independent yakni konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap variabel Y atau dependen dapat dijelaskan dalam model persamaan ini yaitu 7,2% dan untuk sisanya adalah sebesar 92,8% manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

INTERPRETASI HASIL

A. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai nilai koefisien -0.197 dengan nilai signifikan 0.083. Dimana nilai signifikan $0.083 > 0.05$ atau hipotesis pertama (H1) ditolak yang artinya konservatisme tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Surianti et al., (2021) menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan pada sampel penelitian sebagian besar cenderung melakukan maksimisasi laba atau meninggikan laba tahun berjalan daripada melakukan konservatisme akuntansi, karena perusahaan lebih bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan nilai saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang dan berpotensi untuk mempermudah mendapatkan pendanaan pinjaman dari bank.

B. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel leverage mempunyai nilai koefisien -0,244 dengan nilai signifikan 0,032. Dimana nilai signifikan $0,032 < 0,05$ atau hipotesis kedua (H2) diterima. Yang artinya leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

(Savitri & Priantinah, (2019) menjelaskan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Di samping itu apabila target yang ditentukan tidak terpenuhi bisa mendorong manajer untuk bertindak oportunistik yaitu dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari yang seharusnya. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak.
2. Dengan adanya penggunaan *leverage* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *ASET: Akuntansi Riset*, 10(1), 63–74.
- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 489–501.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 169–179.
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Business Administration*, 3(2), 323–334.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Gujarati, D. (2018). *Ekonometrika Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI). *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1).
- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, 2(2), 71–88.
- Latifah, G. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Padang.
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba*. 3(8), 663–676.

- Roskha, Z. (2017). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 221–235.
- Sari, M. L. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Earnings Management. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(1), 1–25.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Pearson Canada.
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–21.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- Surianti, M., Oktaviani, E., & Syafputri, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 10(5), 399–410.
- Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.